# PENGARUH LITERASI TERHADAP KECENDERUNGAN MEMBAYAR ZAKAT: STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN PUCUK, KABUPATEN LAMONGAN

**SKRIPSI**

Oleh :

SIFA'UR ROHMAH

NIM : G95217064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

**SURABAYA**

**2021**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sifa'ur Rohmah

NIM : G95217064

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Pengaruh Literasai Terhadap Kecenderungan Mayarakat Dalam Membayar Zaakat : Studi Pada Masyarakat Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamogan.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitihan/karya saya sendiri, kecuali pada bagain-bagian tertentu yang dirujuk oleh sumbernya.

Lamogan, 24 Februari 2021

Saya yang menyatakan

SIFA'UR ROHMAH

NIM. G95217064

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Sifa'ur Rohmah NIM. G95217064 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 13 Februari 2021

Dosen pembimbing

Dr. H. Darmawan, SHI., MHI.

NIP. 198004102005011004

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sifa'ur Rohmah NIM. G95217064 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajeman Zakat dan Wakaf.

**Majelis Munaqasah Skripsi**

Penguji I,

Dr. H. Darmawan, SHI., MHI
NIP. 198004102005011004

Penguji II,

Fatkul Himami, M.EI, M.EI
NIP. 198009232009121002

Penguji III,

Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009

Penguji IV,

Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011

Surabaya, 06 April 2021

Menegaskan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

**Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M**
**NIP. 196212141993031002**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sifa'ur Rohmah
NIM : G95217064
Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : sifaurrohmah462@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI TERHADAP KECENDERUNGAN MEMBAYAR ZAKAT:**

**STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN PUCUK, KABUPATEN LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Oktober 2021

Penulis

( Sifa'ur Rohmah )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "**Pengaruh Literasi Terhadap Kecenderungan Membayar Zakat: Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan**" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagimana, pengaruh literasi terhadap kecenderungan membayar zakat, masyarakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Serta Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi terhadap kecenderungan membayar zakat masyarakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lmaongan.

Penelitian ini mengunakan metode pendekatan kuantitatif, adapun metode yang digunakan adalah *survey*,dimana data dan informasi dikumpulkan guna mendapatkan penjelasan mengenai kesesuaian korelasi antar pengaruh literasi terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat dengan mengunakan media kuesioner. Sampel dari penelitian ini mengunakan 99 orang responen. adapun pengambilan sampel akan dilakukan secara acak *(random).* Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistic melalui uji regresi linier sederhana, uji t (parsial), dan juga uji koefisien determinasi ($R^2$).

Hasil penelitian dengan mengunakan uji t ( parsial) menunjukan bahwa pengaruh variabel literasi mempunyai pengaruh positif dan sinifikan terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat. dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( 8,480 > 1,985 ) dengan nilai signifikansi lebih kacil dari 0,05 ( 0,00 < 0,05). sedagkan hasil uji koefisien determinasi ($R^2$) yang diperoleh sebesar 0,426 ini berarti bahwa pengaruh literasi zakat (X) terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat (Y) sebesar 42%, sedagkan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Agar kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat kearah yang lebih positif masyarakat harus lebih menambah lagi literasi zakat yang dimiliki. Dan untuk peneliti selanjutnya peneliti yang akan melakukan penelitain yang sama bisa menambah faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat.

Kata Kunci : Literasi Zakat, Kecenderugan Masyarakat, Membayar Zakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

COVER DALAM…….……..…….ii

PENGESAHAN ..... v

ABSTRAK ..... vii

KATA PENGANTAR ..... viiii

DAFTAR ISI ..... x

DAFTAR TABEL ..... xiiii

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR ..... xivv

DAFTAR TRANSLITERASI ..... xv

BAB I ..... 1

PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Kegunaan Hasil Penelitian ..... 7

E. Sistematika Pembahasan ..... 8

BAB II ..... 10

KAJIAN PUSTAKA ..... 10

A. Landasan Teori ..... 10



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Zakat ..... 10

2. Teori literasi ..... 28

3. Teori Kecenderungan ..... 32

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 34

C. Kerangka Berfikir ..... 38

D. Hipotesis ..... 39

BAB III ..... 40

METODE PENELITIAN ..... 40

A. Jenis Penelitian ..... 40

B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 40

C. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 41

D. Variabel Penelitian ..... 42

E. Definisi Oprasional ..... 43

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas ..... 44

G. Data dan Sumber Data ..... 45

H. Teknik Pengumpulan Data ..... 46

I. Teknik Analisis Data ..... 47

BAB IV ..... 51

HASIL PENELITIAN ..... 51

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian ..... 51



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lokasi Penelitian ..... 51

2. Karakteristik Responden ..... 52

3. Data rekapitulasi jawaban responden ..... 55

BAB V ..... 62

ANALISIS ..... 62

A. Analisis Data ..... 62

1. Hasil Uji Validitas ..... 62

2. Hasil Uji Reliabilitas ..... 64

3. Hasil Analisis Data ..... 64

B. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kecenderugan Masyarakat Dalam Membayar Zakat ..... 70

BAB VI ..... 76

PENUTUP ..... 76

A. Kesimpulan ..... 76

B. Saran ..... 77

Daftar Pustaka ..... 78



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Estimasi Penduduk Wajib Zakat, Potensi Zakat Dan Realisasi Zakat.....2
Tabel 1.2 Daftar Penduduk Derah Kecamatan Pucuk.....5
Tabel 2.1 Nisab Zakat Peternakan .....16
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir .....54
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan .....54
Tabel 4.5 Rekapitulasi Responden Variabel (X).....55
Tabel 4.6 Rekapitulasi Responden Variabel (Y).....58
Tabel 4.7 Rata-Rata Variabel.....60
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel X .....62
Tabel 5.2 Hasil Uji Validias Vriabel Y .....63
Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas.....64
Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas .....65
Tabel 5.5 Hasil Uji Liniarlitas.....66
Tabel 5.6 Hasil Uji Regresi Sederhana .....67
Tabel 5.7 Hasil Uji Uji T Parsial.....68
Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....69



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Grafik 2.1 kerangka Berfikir .....39

Gambar 4.1 Dena Lokasi.....52



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

**A. konsona**

| No | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ا | ‘ | ط | t} |
| 2 | ب | b | ظ | z} |
| 3 | ت | t | ع | ‘ |
| 4 | ث | th | غ | gh |
| 5 | ج | j | ف | f |
| 6 | ح | h} | ق | q |
| 7 | خ | kh | ك | k |
| 8 | د | d | ل | l |
| 9 | ذ | dh | م | m |
| 10 | ر | r | ن | n |
| 11 | ز | z | و | w |
| 12 | س | s | ه | h |
| 13 | ش | sh | ء | ‘ |
| 14 | ص | s} | ي | y |
| 15 | ض | d} | | |

**B. Vokal**

1. vokal tunggal (monoftong)

| Tanda dan Huruf Arab | Nama | Indonesia |
|---|---|---|
| ◌َ | fath}ah | a |
| ◌ِ | kasrah | i |
| ◌ُ | d}amah | u |

2. voakal rangkap (diftong)

| Tanda dan Huruf Arab | Nama | Indonesia | Ket. |
|---|---|---|---|
| ◌َيْ | *fath}ah* dan *ya’* | *ay* | a dan y |
| ◌َوْ | *fath}ah* dan *wawu* | *aw* | a dan w |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Vokal panjang (mad)

| Tanda dan Huruf Arab | Nama | Indonesia | Ket |
|---|---|---|---|
| ـَا | *fath}ah* dan *alif* | *a>* | a dan garis di atas |
| ـِي | *kasrah* dan *ya'* | *i>* | i dan garis di bawa |
| ـُو | *d]amah* dan *wawu* | *u>* | u dan garis diatas |

## C. Ta' Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *mud}a>f*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *shari>'at al-Isla>m* (شريعة الاسلا م)

: *shari>'ah isla>mi>yah* (شريعة إسلا مية)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Dalam ajaran agama islam zakat, termasuk kedalam rukun Islam yang nomor tiga. Itu artinya zakat diwajibkan bagi setiap umat Islam apabilah harta yang dimiliki telah mencapai nishob, dan haul. Adapun ketentuannya telah diatur dalam Al-qur'an dan hadits. Selain sebagai bentuk ibadah vertikal, zakat juga sebagai bentuk ibadah yang horizontal.

Zakat dapat memperbaiki keadaan orang-orang kaya serta menjaga mereka dari kekikiran, dan semua yang menyerupai itu[1]. Sebenarnya zakat mempunyai peranan tersendiri untuk membantu pemerataan ekonomi bagi masyarakat. Apalagi bagi Negara yang mayoritas penduduknya umat muslim, tentu saja potensi zakatnya sangat besar. Sehingga sebagaian pendapatan Negara tercover oleh pengelolaan dana zakat.

Dari sekian banyak penduduk Indonesia, 87,21% terdiri dari penduduk muslim. Jika dilihat dari populasi umat beragam islam yang ada, Indonesia tentu saja memiliki potensi zakat yang cukup besar. Hal ini dibuktikan setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh Baznas, Intitut Pertanian Bogor (IPB), dan *Islamic Development Bank* (IDB), yang

[1] Musthafa Diib Al-Bugha, "*Fikih Islam Lengkap",* D.A Pakihsati, cetakan V, (Surakarta: Media Nazir, 2016), 182.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan potensi zakat nasional mencapai Rp. 217 triliun. Namun dalam laporan BAZNAS menyatakan bahwasanya dana yang terealisasikan dan bisa dikelolah oleh BAZNAS baru mencapai Rp. 450 milyar ditahun 2007, dan pada tahun 2013 hanya menigkat menjadi Rp. 2,73 triliun atau hanya menigkat 1% saja.[2]

Sedangkan menurut perhitungan statistika seharusnya potensi zakat memiliki pengkatan yang pesan. Sebagaimana data yang telah tercatat selama limah tahun dari 2011-2015 lalu.

Table 1.1

Estimasi penduduk wajib zakat, potensi zakat dan realisasi zakat

| tahun | Total penduduk indonesia | Penduduk yang wajib negeluarkan zakat mal | Potensi zakat | Realisasi zakat |
|---|---|---|---|---|
| 2011 | 244,808,254 | 95,643,555 | 58,961,143,222,174 | 32,986,949,797 |
| 2012 | 248,037,853 | 96,635,791 | 64,086,440,764,997 | 40,387,972,149 |
| 2013 | 251,268,276 | 96,632,204 | 69,794,542,095,826 | 50,741,735,215 |
| 2014 | 254,454,778 | 99,967,101 | 78,374,957,309,348 | 69,865,506,671 |
| 2015 | 257,563,815 | 100,133,823 | 82,609,152,671,724 | 74,225,748,204 |

Sumber : *Statistik Indonesia 2012-2016 (BPS).*[3]

Dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 48% merupakan angkatan kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Dari total penduduk diatas, di

[2] Clarashinta canggih, dkk, "Potensi dan Realisasi Dana zakat Indonesia", *Journal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1, ( Januari 2017), 3.
[3] ibid., 5-7



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia diasumsikan yang wajib menunaikan zakat maal adalah angkatan kerja beragama Islam yang bekerja.

Data estimasi penduduk yang wajib mengeluarkan zakat maal di Indonesia rata-rata sekitar 39% dari total penduduk Indonesia, wajib membayar zakat maal. Terjadi peningkatan jumlah penduduk yang wajib berzakat setiap tahunnya. Secara keseluruhan dapat dipastikan bahwa potensi penerimaan zakat di Indonesia cukup besar. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang wajib berzakat yang mengalami peningkatan setiap tahun dan juga pendapatan per kapita yang nominalnya juga cukup besar dan meningkat setiap tahun maka potensi penerimaan zakat juga kemungkinan mengalami peningkatan.[4]

Banyaknya potensi zakat yang belum terealisasi ini bisa saja disebabkan oleh beberapa hal. Seperti salah satunya, masyarakat banyak yang tidak menyalurkan zakatnya kepada lembaga, sehingga dana zakat tersebut tidak masuk kedalam catatan Negara. Ada pula bebearpa masyarakat yang minim pengetahuan tentang zakat, sehingga mereka akan mengabaikan tentang kewajiban ini.

Dalam zakat literasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan zakat nasional. Tinggi rendahnya literasi zakat sangat mempengaruhi kualitas pengelolaan zakat itu sendiri, baik pada sisi penghimpunan maupun pada sisi penyaluran. Pada sisi penghimpunan,

[4] ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literasi zakat yang baik akan mendorong muzakki untuk senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Muzakki akan termotivasi untuk mengikuti contoh di zaman Nabi dimana zakat selalu ditunaikan melalui amil resmi. Sebaliknya, literasi zakat yang rendah akan mendorong perilaku muzakki untuk lebih mengutamakan membayar zakat langsung kepada mustahik. Pengecualian apabila di satu wilayah, belum ada institusi amil resmi yang beroperasi dengan program zakat yang jelas.[5]

Literasi bukan sekedar membaca dan menulis, tetapi literasi juga memiliki makna lebih luas dari kemampuan membaca dan menulis. Menurut UNESCO, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga mengandung makna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Saat ini, literasi memiliki makna yang lebih luas, yaitu mengenal teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.[6]

Tanpa ada literasi zakat, masyarakt akan minim pengetahuan tentang zakat. Bisa saja masyarakat akan mengabikan tentang zakat, apabilah pengetahuan tentang zakat minim. Jika hal ini terjadi secara terus menerus bisa dipastikan masyarakat akan mengalami miskin rohani. Dan tentusaja ibadah mereka kurang sempuna. Apalagi harta zakat yang wajib

[5] Agung Sasongko, "Memperkuat Literasi Zakat" dalam https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ppmxl0313 daikses pada tanggal 03 November 2020

[6] Agus Yulianto, "Zakat dan Gerakan Literasi-Filantropi" dalam https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/oyxpgy396 diakses pada tanggal 03 November 2020



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan bukanlah hak pemilik harta, melainkan hak delapan asnaf yang sudah ditentukan dalam Al-qur'an dan hadits.

Untuk itu literasi zakat sangat dibutuhkan untuk masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang minim pengetahuan tentang agama. Salah satunya di derah kecamatan pucuk. Kecamatan pucuk merupakan salah satu kecamatan di kabupaten lamongan, provinsi Jawa Timur. Kecamatan pucuk termasuk wilayah lamongan bagian barat. Terdiri dari 17 desa, dngan jumlah penduduk angka 47,715 jiwa denagn rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Daftar Penduduk Derah Kecamatan Pucuk

| No. | Desa | Jumlah Penduduk | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| 1 | Pucuk | 1710 | 1707 | 3417 |
| 2 | Kesambi | 1029 | 1041 | 2070 |
| 3 | Wanar | 3011 | 2845 | 5856 |
| 4 | Gempol Padding | 1543 | 1519 | 3062 |
| 5 | Warukulon | 1973 | 1995 | 3968 |
| 6 | Waruwetan | 756 | 747 | 1503 |
| 7 | Plososetro | 623 | 556 | 1179 |
| 8 | Cungkup | 1146 | 1223 | 2369 |
| 9 | Bugoharjo | 1224 | 1223 | 2447 |
| 10 | Padenganploso | 2660 | 1726 | 4386 |
| 11 | Ngambeg | 1899 | 1887 | 3786 |
| 12 | Babatkumpul | 1013 | 1072 | 2085 |
| 13 | Paji | 1273 | 1254 | 2527 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 14 | Karangtinggil | 800 | 784 | 1584 |
| 15 | Kedali | 830 | 856 | 1686 |
| 16 | Sumberejo | 1337 | 1398 | 2735 |
| 17 | Tanggungan | 1565 | 1490 | 3055 |
| Jumlah | | 24392 | 23323 | 47715 |

*Sumber : kantor urusan agama kecamatan pucuk*

Dalam prakteknya Kebanyakan masyarakat pucuk akan mengeluarkan zakatnya pada saat bulan ramadha, baik itu zakat fitrah atau zakat maal. Terkadang banyak juga masyarakat yang lupa dan baru menyalurkan zakat pada saat menjelang hari raya atau malam takbiran. Zakat yang dibayarkan oleh masyarakat akan diberikan secara langsung kepada mustahik. Adapun realisasi zakat yang ada dan tercatat di kantor urusan agama kecamatan pucuk sebesar Rp. 95,025,000 dengan jumlah muzaki 2,715 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh literasai zakat masyarakat pucuk terhadap kecenderungan masyarakat untuk membayar zakat, deangan judul : **"Pengaruh Literasi Terhadap Kecenderungan Mermbayar Zakat: Studi Kasus Masyarakat Di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan Untuk Membayar Zakat"**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Dari urian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana pengaruh literasi terhadap kecenderugan pembayaran zakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamogan?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitihan ini adalah, untuk mengetahui bagimana, pengaruh literasi terhadap kecenderungan masyarakat dalam membayar zakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan

## D. Kegunaan Hasil Penelitian

berdasarkan dari tujuan yang ada, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kegunaan dalam dua aspek berikut :

1. Aspek Teoritis

   Digunakan sebagai evaluasi oleh penulis dalam memahami teori literasi dannjuga kecenderugan masyarakat, sehingga wawasan penulis dapat bertambah dan juga memeperdalam ilmu literasi terkhusus literasi zakat. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini bisa berguna sebagai bahan revrensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan topik yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

2. Aspek Praktis

   a. Bagi Masyarakat

      Masyarakat bisa tahu sejauh mana literasi yang dimiliki, sekaligus mengerti akan kecenderugan yang terjadi di daerah Pucuk. Sehingga



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengevaluasi masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan lagi terkait zakat mereka.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan mereka mengenai literasi zakat disuatu daerah, sehingga bisa memberikan solusi terbaik untuk menangani kecenderugan yang ada di Kecamatan Pucuk.

## E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab I ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka

Paba bab II ini, penulis memaparkan tentang teori yang melandasi penelitian ini, selain itu juga membhas penlitian terdahulu yang relevan, keragka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab III ini, penulis memaparkan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oprasional, uji validasi dan reliabilitas, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analissi data.

Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, penulis memaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi: deskripsi umum objek penelitian, baik itu lokasi penelitian dan karakteristik responen. Serta membahas tentang analisis data yang akan menjawab hipotesis pnelitian.

Bab 5 Pembahasan

Pada bab V ini, penulis memaparkan tentang rangkuman dari temuan, pembahasan dari hasil data yang telah diolah, serta keterbatasan penelitian.

Bab 6 Penutup

Pada bab VI ini, penulis memaparkan tentang kesimpulan dalam penelitian ini, dan juga saran yang ditunjukan untuk semua pihak dalam penelitian.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Teori Zakat

a). pengertian zakat

Secara etimologi zakat, berasal dari kata zakat itu sndiri yang mana memiliki makna bersih, bertambah, tumbun, dan pujian. Sedangkan menurut istilah zakat memiliki beberapa pendapat dari berbagai ulama mazhab, dari beberapa pendaapat tersebut dapat diambil kesimpulan untuk rumusan pengertian zakat secara istilah adalah: bagian tertentu dari harta tertentu yang dikeluarkan atau disalurkan dengan cara dan syarat-syarat tertentu kepada orang-orang atau badan / lembaga tertentu pula.

Zakri merupakan kekayaan rakyat yang diatur oleh pemerintah. koleh karena itu, sangat salah jika ada yang mengartikan bahwa zakat adalah salah satu manifestasi dari kebaikan hati orang kaya terhadap orang miskin. Zakat bukanlah didasarkan antas kehendap ribadi yang boleh dikasanakan atau boleh tidak dilaksanakan, akan tetapi zakat itu wajib untuk dilakukan. Suka atau tidak pemerintah memiliki wewenang untuk memungutnya.[7]

[7] Sutrisno, dkk , *"fiqih zakat",* (Surabaya: Kementrian agama jawa timur, 2011), 32-38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengungkapkan persoalan tentang zakat di dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatukanaya dengan sholat pada 28 tempat. Hal ini menunjukan, megisyaratkan, serta mengajarkan kepada penganut agama bahwa:

- Zakat sebagai suatu kewajiban serta dengan sholat atau paling tidak, zakat memiliki kesamaan dengan sholat jika dilihat dari segi kepentiganya. Hal ini karena sholat akan meghubugkan manusia dengan tuhannya sementara zakat akan mengikat hubungan anatara manusia dengan manusia lainya. Sholat akan mengangkat derajat seseorang didepan tuhanya. Sedangkan zakat akan mengangkat derajat seseorang didepan manusia lainya.
- Umat Islam tidak boleh memisahkan antara pelaksanaan kewajiban sholat dan kewajiban zakat tersebut.[8]

1) Jenis-jenis Zakat

Sebagai seorang muslim kita juga harus memahami apa saja jenis-jenis zakat. Sebagaiman yang telah dijelaskan pada kitab fathul qorib bahwasanya zakat dibedakan menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan juga zakat maal. Sebenarnya dalam segi manfaat kedua jenis zakat ini memiliki fugsi yang sama yakni sama-sama untuk membersihkan. Untuk mengetahui lebih lanjut berikut adalah jenis-jenis zakat:

[8] ibid., 41- 42



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan. zakat ini biasanya disebut juga dengan jakat badan atau zakat jiwa.

Zakat fitrah ini berbeda dengan zakat harta diman zakat harta memiliki kadar dan ukuran tertentu. Namun untuk zakat fitrah ini lebih mengacu kepada orang. Persoalan zakat fitrah ini memang lebih sederhana dibandigkan dengan zakat harta atau yang biasa disebut dengan zakat maal.

Penunaian zakat fitra sendiri adalah bertujuan untuk:

- Membersihkan diri dari dosa-dosa yang akan mengganggu kesucian ibada puasanya.
- Memberikan kelapangan bagi kaum fakir dan miskin.[9]

Adapun untuk ukuran zakat fitrah sendiri adalah 2,5 kg makanan pokok, namun untuk lebih berhati-hatai kebanyakan orang-orang membayar 3 kg, bisa juga dibayar berupa uang tunai yang setara dengan harga makanan pokok saat itu

b) Zakat Maal

Zakat maal diwajibkan apabilah harta yang dimiliki telah memenuhi syarat-sayarat tertentu. Dengan kata lain zakat maal ini atau bisa disebut juga dengan zakat harta lebih

[9] ibid., 45



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitik beratkan kepada hartanya bukan kepada pemilik harta.[10]

2) Syarat Membayar Zakat

Syarat-syarat zakat terdiri atas syarat wajib dan syarat sah. Berdasarkan kesepakatan para ulama zakat diwajibkan atas orang-orang yang memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Syarat Wajib Zakat

i) Islam

Zakat diwajibkan bagi orang-orang Islam, sehingga orang-orang yang tidak beragama Islam tidak memiliki kewajiban untuk berzakat. Bagi mereka yang beragama Islam berzakat sama halnya mensucikan jiwa[11].

ii) Merdeka

Jumhur ulama berpendapat bahwa budak tidak wajib membayar zakat karena mereka tidak merdeka, sedagkan orang yang diwajibkan untuk membayar zakat adalah untuk mereka yang merdeka.[12] Merdeka maksudnya adalah tidak dalam kondisi dijajah atau tidak menjadi budak. Serta merdeka memiliki kemampuan yang cukup.

iii) Berakal

Maksudnya adalah seseorang yang melakukan ibada zakat hendalak memiliki akal sehat untuk meniatkan zakat,

[10] ibid., 44
[11] Sri Nurhayati, dkk, 2019, "*Akuntansi dan Manajemen Zakat"* Jakarta : Salemba Empat, 23
[12] ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta bisa menghitung secara adil harta yang perlu dikeluarkan untuk berzakat.

iv) Baligh

Baligh juka termasuk kedalam salah satu syarat wajib zakat. Sehingga anak kecil tidak diwajibkan untuk berzakat atas harata mereka. Akan beda lagi kasusnya jika yang dibayarkan adalah zakat fitrah.[13]

v) Harta Mencapai Nisab

Nisab merupakan ketentuan dimana jumlah yang dimiliki oleh wajib zakat memenuhi syarat dikeluarkanya zakat. Adapun nishab dari setiab zakat itu berbeda-beda.[14]

vi) Harta Mencapai Haul

Maksudnya adalah harta yang kita punya telah kita miliki selama mencapai haul, yakni selama satu tahun. Namun hal ini tidak berlaku untuk zakat perkebunan dan pertanian.[15]

vii) Kepemilikan Sempurna

Kepemilikan yang sah atas harta itu merupakan milik pribadi, maka diwajibkan untuk berzakat. Untuk itu harta wakaf tidak bisa dijadikan zakat, karena tidak ada kepemilikan sempurna atas harta tersebut. tidak ada pula kewajiban zakat untuk tanaman yang tumbuh ditanah yang tidak ada pemiliknya atau tanah milik umum, sama halnya

[13] Ibid.
[14] Ibid.
[15] Ibid., 24



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harta yang hilang, tidak pulah harta yang ada campuran orang lain (utang), tidak pula zakat untuk harta yang tidak bisa diambil manfaatnya.[16]

b) Syarat Sah Zakat

i) Niat

Untuk membedakan antara zakat dengan sedekah lainya para ulama berbendapat niat menjadi syarat sah suatu zakat.[17]

ii) Transaksi/memindahkan kepemilikan

Yakni dengan memberikan zakat kepada orang-orang yang berhak. Maksudnya adalah sejak harta zakat itu diserahkan maka telah terjadi transaksi atau pindah kepemilikan dari wajib zakat kepada oaring-oarang yang berhak meneriman zakat.[18]

3) Macam-macam Nisab

a) Nisab Peternakan

Dalam zakat peternakan memiliki nishab yang berbeda-beda untuk setiap hewannya, sebagaiman perhitugan sebagai berikut:

[16] Ibid.
[17] ibid., Hal 25
[18] ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Nisab Zakat Peternakan

| No. | Jenis Harta | Nisab | Kadar | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kambing, domba, biri-biri. | 40 – 120 ekor | 1 ekor | Usia 1 tahun |
| | | 121 – 200 ekor | 2 ekor | |
| | | 201 – 300 ekor | 3 ekor | |
| | | setiap tambahan 100 ekor dari 300 ekor | Zakatnya ditambah 1 ekor | |
| 2 | Sapi/ Kerbau | 30 – 39 ekor | 1 ekor | Usia 1 th masuk 2 th |
| | | 40 – 59 ekor | 1 ekor | Usia 2 th masuk 3 th |
| | | 60 – 69 ekor | 2 ekor | Usia 1 th masuk 2 th |
| | | 70 – 89 ekor | 2 ekor | Usia 2 th masuk 3 th |
| | | 90 – 99 ekor | 3 ekor | Usia 1 th masuk 2 th |
| | | setiap tambah 100 ekor | 2 ekor | 1 ekor usia 1 th masuk 2 th, 1 ekor usia 2 th masuk 3 th |
| 3 | Unta | 5 – 9 ekor | 1 ekor kambing | Usia 1 th ke atas |
| | | 10 – 14 ekor | 2 ekor kambing | |
| | | 15 – 19 ekor | 3 ekor kambing | |
| | | 20 – 24 ekor | 4 ekor kambing | |
| | | 25 – 35 ekor | 1 ekor unta | Usia 1 th masuk 2 th |
| | | 36 – 45 ekor | 1 ekor unta | Usia 2 th masuk 3 th |
| | | 46 – 60 ekor | 1 ekor unta | Usia 3 th masuk 4 th |
| | | 61 – 75 ekor | 1 ekor unta | Usia 4 th masuk 5 th |
| | | 76 – 90 ekor | 2 ekor unta | Usia 2 th |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | masuk 3 th |
| | | 91 – 120 ekor | 2 ekor unta | Usia 3 th masuk 4 th |
| | | 121 – 160 ekor | 3 ekor unta | Usia 2 th masuk 3 th |
| | | setiap tambah 40 ekor dari 120 ekor | 1 ekor unta | Usia 2 th masuk 3 th |
| | | setiap tambah 50 ekor dari 120 ekor | 1 ekor unta | Usia 3 th masuk 4 th |

*Sumber :* Nasrul Haroen, dkk, *"fiqih zakat",* (Surabaya: Kementrian agama jawa timur, 2011)

b) Nisab Emas, Perak dan penemuan lainya

Nisab emas adalah 20 *mitsqal* atau dinar, terdiri dari *mitsqal* asing (4,8 gram) dan *mitsqal* Irak (5 gram). Ukuran yang dapat dianggap setara yaitu 96 gram *mitsqal* asing. Namun, sebagai bentuk kehati-hatian hendaknya kita bersandar yang paling kecil yaitu 85 gram dengan mengangap dirham Arab (2,976 gram) sebagai ukuran yang lebih baik. Sementara untuk nisab perak adalah 200 dirham yang setara dengan 700 garam, atau menurut mayoritas ulama adalah seabanyak 642 gram. Adapaun pendapat yang lebih berhati-hati adalah 595 gram. Adapun untuk ukuran harta yang wajib dikeluarkan sebagai zakat untuk emas dan perak adalah sebesar 2,5% dari jumlah masing-masing emas dan perak.

Untuk harta penemuan atau barang tambang memiliki nisab yang sama dengan emas yaitu 85 gram, atau uang yang setara dengan itu. ada beberapa pendapat yang berbeda untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran zakatnya, menurut Syafi'iyah, Malikiyah, dan Hambali berpendapat bahwa zakatnya adalah 2,5%. Sedagkan menurut Hanafitah yaitu seperlima atau 20%.[19]

c) Nisab Perniagaan atau Barang Dagangan

Nisab dari perniaggan ini mengikuti dalil dari hadis-hadis yang *maufu'* dan *mauquf*. Yang mana memiliki arti setiap 200 dirham akan dikenakan zakat sebesar 5 dirham atau setara dengan 2,5%.[20]

d) Nisab Tanaman dan Buah-Buahan

Nisab tanaman dan buah-buahan adalah mencapai 5 wasaq (653 kg). adapun untuk ukuran harta yang wajib dizakatkan adalah 10% untuk yang disiram tanpa biaya, atau dengan kata lain mengandalkan air hujan. Sedagkan yang memerlukan biaya atau dengan pompa air dan sejenisnya maka zakat yang wajib dibayarkan adalah 5%.[21]

4) Mustahik Zakat

Undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat bab I pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa mustahik adalah "Orang atau badan yang berhak menerima zakat". Adapun didalam Al-Quran telah menjelaskan secara terperonci dalam surat at-taubah ayat 60 :

[19] Sri Nurhayati, dkk, *"Akuntansi dan Manajemen…"*, 27
[20] ibid., 28
[21] ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ(٦٠)

Yang artinya : *" Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, Orang-orang miskin, pengurus-pengirus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk budak, Orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan mereka yang sedangsedangl dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi maha bijaksana".*

Adapun penjelasan dari masing-masing mustahik adalah sebagai berikut:

a) Fakir

Orang dikatakn fakir apabila orang tersebut tidak memiliki harta dan tenaga, serta fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar. Atau lebih mudahnya fakir merupakan orang yang tidak memiliki harta dan tidak pula memiliki pekerjaan.

b) Miskin

Seseorang akan dikatakan miskin apabila ia tidak memiliki peghidupan yang cukup dan dalam keadaan kekurangan. Maksudnya adalah apabila seseorang memiliki pekerjaan atau penghasilan namun masih mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan primer hidupnya makan mereka-mereka inilah yang dikatakan miskin.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Amil / pengurus zakat

Di Indonesia amil biasanya disebut pengurus atau pengelola zakat. Amil merupakan seseorang yang diberi tugas untuk mengurus dan mengelola (baik itu menumpulkan, memeliharaengembangkan, serta membagikan) zakat.

Adapun orang atau kelompok masyarakat yang diangkat atau ditunjuk oleh masyarakat itu sendiri atau mengangkat dirinya sendiri sebagai amil, seperti yang terjadi selama ini, sebenarnya mereka belum layak disebut amil zakat, sebab sejak zaman Rosulullah SWA. Para amil pengumpul zakat selalu orang yang ditunjuk atau diangkat oleh pemerintah.

d) *Muallaf*

Menurut istilah fiqih *muallaf* adalah orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk agamaIslam dan atau tidak mengganggu umat Islam atau agar mereka tetap dan mantap hatinya dalam Islam atau dari kewajiban mereka akan menarik orang non-muslim untuk memeluk agama islam.

e) *Riqob* (budak)

Menurut bahasa *riqob* berarti leher. Budak dikatakan *riqob* karena budak diibartkan orang yang dipegang lehernya sehingga ia tidak memiliki kebebasan untuk berbuat sesuatu, hilang kemerdekaanya. Sedangkan yang dimaksud dalam zakat *riqob* adalah budak yang diberikan kesempatan oleh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuanya mengumpulkan harta untuk menebus/membeli kembali dirinya.

Pada zaman sekarang ini mustahil yang berstatus sebagai *riqob* sudah tidak ada lagi. Dan hal ini tidak bisa dikembangkan. Adapau pendapat sebagian orang mengatakan bahwa *riqob* dapat diqiyaskan dengan membebaskan para wanita tuna asusila (pelacuran) dari cwngkraman mucikari, hal ini merupakan pendapat yang tidak tepat. Karena *qiyasanya* yang tidakemenuhi syarat. Orang-orang semacam ini sebaiknya tidak dimasukan kedalam kelompok *riqob*.

f) *Ghorimin* (Orang yang berhutang)

Yang termasuk kategori *ghorim* adalah orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Perlu ditegaskan lagi, apabila orang yang berhutang itu mampu membayarnya, maka beban pembayaran hutang itu ditanggungkan kepadanya, yang bersangkutan tidak berhak mendapat zakat sebagai *ghorim*, kecuali hari yang berhutang untuk membiayai usaha meredam permusuhan yang diduga berat akan mengakibatkan pertumpahan darah atau pembunuhan. Untuk kasus ini, *ghorim* diberikan bagian zakat sekedar cukup membayar hutang.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) *Fi sabilillah*

Jumhur ulama berpendapat *fi sabilillah* adalah orang yang pegang mempertahankan dan memperjuangkan agama Allah yang meliputi pertahanan Islam dan kaum muslimin. Kepada para tentara yang mengikuti peperangan tersebut, namun mereka tidak mendapatkan gaji dari negara. Maka boleh diberikan bagian dari dana zakat untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian, ada ada diantara ulama lain yang berpendapat bahwa *fi sabilillah* tidak hanya mencakup itu saja, tetapi juga mencakup kepentingan-kepentigan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya selagi itu untuk kepentingan umum dan agama.

h) *Ibnu Sabil*

*Ibun sabil* adalah orang yang sedang dalam perjalanan. Yang dimaksud dengan perjalanan disini adalah bukan perjalanan menuju kemaksiatan dan dia mengalami kesengsaraan, dalam hal ini kekurangan/kehabisan ongkos, dalam perjalanannya. Mereka berhak diberikan bagian dari dana zakat sekedar mencukupi biaya yang ia butuhkan untuk sampai ke tempat tujuan.[22]

[22] Sutrisno, DKK , 2011 *"fiqih…",* 85-96



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ciri-ciri harta yang wajib dizakati

a) Berkembang

Jika dilihat dari segi pertumbuhannya harta kekayaan yang dimiliki manusia dapat dibagi menjadi 2 kategori :

- harta yang statis atau harta yang tidak berkembang atau yang tidak mungkin untuk dikembangkan.
- harta yang berkembang atau yang memungkinkan untuk dikembangkan, harta degan kategori ini terbagi menjadi dua pula yaitu :
  - harta yang berkembang dengan sendirinya
  - harta yang berkembang apabila diupayakan pemiliknya, tanpa upaya tersebut maka harta akan sama dengan harta yang tidak berkembang.

Harta yang berkembang atau memungkinkan untuk dilembangkan inilah yang akan menjadi objek zakat. Ketetapan ini dipahami dan disimpulkan dari hadits yang menjelaskan ada 4 macam harta yang wajib dizakatkan pada zaman Rosulullah SAW. Yaitu: ternak, uang, emas, dan perak, barang dagangan, pertanian, tanaman atau buah-buahan.

Sementara itu harta yang tidak berkembang, tidak akan dikenai zakat. Sebab jika harta yang yang tidak berkembang dikenai zakat, maka tentu harta tersebut lama kelamaan akan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

habis termakan oleh zakat. Harta semacam ini biasanya tergolong harta konsumtif.

b) Dapat Bertahan lama

Ciri lain dari harta yang wajib dizakatkan adalah harta tersebut dapat bertahan dalam waktu yang lama. Harta yang tidak dapat disimpan tidak wajib dizakati kecuali diperdagangkan.

c) Dapat dimiliki secara penuh

Dari segi kepemilikan harta kekayaan dapat dibagi menjadi dua, yakni harta yang dapat dimiliki secara penuh dan yang tidak dimiliki secara penuh. Harta yang tergolong kategori pertama yang dapat dikenai kewajiban zakat.

d) Dapat diketahui jumlahnya

Berhubung zakat selalu berhubungan dengan hitung-hitugan, angka dan jumlah, maka salah satu ciri harta yang wajib dizakati adalah harta yang dapat diketahui secara jelas dan pasti jumlahnya. Jumlah ini penting karena akan berhubungan dengan kadar yang akan dikeluarkan.[23]

[23] ibid., 62-63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Hikmah yang terkandung dalam kewajiban zakat :

a) Mengatasi kesenjangan

Zakat merupakan salah satu perbuatan yang dapat memberikan efek positif dalam mengatasi kesenjangan antar orang kaya dan orang miskin.

b) Membentengi harta

Zakat dapat menjaga dan membentengi harta orang-orang yang mengeluarkan zakat. Membentengi dari kerusakan, kejahatan, jangkauan tangan-tangan yang jahil bahkan dari berbagai jenis bencana.

c) Menolong orang lain

Zakat yang dibayarkan oleh orang yang memiliki kelebihan harta dapat membantu kaum miskin dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Zakat menolong orang-orang yang fakir yang kekurangan menuju pada situasi kehidupan yang lebih mulia. Zakat juga dapat membantu pemerintah dalam upaya pemerintahan pendapatan.

d) Menyucikan diri dari penyakit kikir dan bakhil

Zakat dapat mengantarkan seseorang pada kebiasaan memberi dan bersikap zakat dermawan, hal ini tentu dapat menjauhkan dirinya dari sifat kikir dan bakhil. Bahkan, sebagai upaya penyucuan diri, zakat yang sifatnya wajib dapat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan dengan amalan-amalan sunah seperti infaq dan sedekah. [24]

7) Fungsi zakat

a) Sebagai sarana penyangga kerawanan sosial.

Kerawanan sosial ekonomi merupakan salah satu dari problema kemanusiaan yang selalu muncul disepanjang sejarah kehidupan manusia di berbagai belahan dunia. Permasalahan ini belum pernah mendapat penyelesaian secara baik dan sempurna. Sistem kapitalis dan sistem sosialis berebut menampilkan keunggulan konsep masing-masing, namun hasilnya tetap saja tidak mampu menyelesaikan persolan-persoalan ekonomi tersebut. Zakat diharapkan akan memberikan solusi terhadap persoalana ekonomi kemanusiaan dan membangun kebahagiaan bersama.

b) Sebagai sarana pemuliaan manusia

Pelaksanaan zakat merupakan upaya mempertahankan atau mengembalikan kemerdekaan kemerdekaan dak kemulyaan manusia yang tergadai karena kemiskinan.

c) Sebagai sarana konsolidasi umat

Perbedaan setatus ekonomi tidak mustahil menjadi pemicu kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Untuk menghadapi permasalahan itu zakat muncul untuk

[24] Sri Nurhayati, dkk, *"Akuntansi dan Manajemen…",* 18-19



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan jurang pemisah yang memisahkan dua kelompok tersebut, yaitu anata kelompok kaya dan miskin.

d) Sebagai sarana pembelaan terhadap kemanusiaan

Dalam kehidupan sosial tidak jarang dijumpai keadaan yang membauat harkat dan martabat manusia seolah-olah terabaikan. Kasus yang terlihat di depan mata adalah masih anaya anak-anak yang belajar dikelas yang hampir ambruk yang justru setiap saat mengancam keselamatan mereka. Zakat dengan mustahiq fisabilillah akan memberantas keadaanya demikian. Dana zakat dimungkinkan untuk digunakan membangun gedung sekolah dan sarana kepentingan umum lainya.

e) Sebagai saran pemberdayaan umat

Sampai saat ini masih saja terjadi keterpurykan umat karena kelemahan skor ekonominya. Zakat yang dikelola dengan baik akan membidik kelompok masyarakat yang terpuruk untuk diberdayakan.

f) Sebagai sarana pendorong kebangkitan ekonomi umat.

Modal dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang niscaya. Tetapi tidak semua orang memiliki modal yang cukup. Zakat berupaya membantu memperkuat modal usaha agar dapat berjalan dengan baik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Sebagai penghargaan terhadap kinerja

Agama Islam sangat menghargai sebuah kinerja. Selain baik kinerja semakin tinggi pula apresiasi yang diberikan. Jika kinerja buruk maka Islam akan mencari akar permasalahan yang menyebabkan buruknya kinerja tersebut. Pemberian bagian zakat kepada amiiin merupakan wujud nyata perhatian Islam terhadap kinerja.[25]

**2. Teori literasi**

1) Konsep literasai secara umum

Wray (2004) mendefinisikan literasi sebagai sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti dari sebuah kata. Lebih lanjut, UNESCO (2006) mengklasifikasikan, membagi literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Dalam aspek pertama, UNESCO menekankan tentang kemampuan umum yang harus dimiliki seseorang yaitu kemampuan menulis, membaca dan berbicara dan ini menjadi kemampuan dasar dalam literasi. Pada aspek kedua juga UNESCO menjadikan kemampuan dalam menghitung dan mengoprasikan angka-angka sebagai salah satu indikator tingkat literasi seseorang. Kemudian, kemampuan dalam

[25] Sutrisno, dkk , *"fiqih…"*,53-54



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakses informasi dan pengetahuan oleh seseorang menjadi bagian yang tidak luput dalam mengukur tingkat literasi seseorang.Selaras dengan definisi yang diberikan oleh UNESCO, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) juga mendefinisikan literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam aktifitas tertentu dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk mendapatkan kecakapan hidup. Sehingga untuk mengetahui tingkat literasi bisa melihat kepada tiga aspek tersebut.Lebih lanjut, Antara et al (2016) menjelaskan konsep dasar literasi serta dampaknya, ia mengemukakan bahwa literasi adalah sebuah kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang akan mengubah perilaku dan keputusan seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini juga semakin dikuatkan oleh temuan Pulungan (2017) bahwa tingkat literasi memiliki hubungan linier dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial-ekonomi mereka. Sehingga, pada tahap awal dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat literasi seseorang akan memberikan dampak terhadap tinggi dan rendahnya kehidupan sosial ekonomi orang tersebut. Secara definitif, konsep literasi yang dijabarkan oleh beberapa sumber di atas secara umum memiliki arti yang sama dimana literasi adalah kemampuan menulis, membaca, berbicara dan menghitung.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, konsep literasi juga tidak hanya terbatas dalam keempat hal tersebut, tetapi literasi juga akan berdampak ke perilaku seseorang dimasa yang akan dating sebagaimana yang dijelaskan oleh Antara et al (2016) dan juga Pulungan (2017). Terkait dengan literasi zakat, saat ini belum ditemukan definisi absolut dalam buku tekstual maupun kajian-kajian penelitian tentang literasi zakat, sehingga definisi literasi zakat secara langsung belum ditemukan. Namun jika dipadankan dengan definisi literasi secara umum, maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi.[26]

2) Konsep literasi dalam islam

Konsep literasai dalam islam bukanlah suatu yang baru, sebab pada awal datangnya islam, Allah SWT mengutus Malaikat Jibril a.s untuk membawakan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW berura surat Al-Alaq ayat 1-5, Yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَق (١) خَلَقَ الإنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ(٣)

الَّذِي عَلَّمَ بالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الإنسَان مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

[26] BAZNAS, *"Indeks Literasi Zakat: teori dan konsep"*,( Jakarta: 2019, Pusat kajian setrategi badan amil zakat nasional), 9-10.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"(1). Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan tuhanmulah maha pemurah (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui"*

Islam merupakan agama yang mendorong untuk memupuk budaya literasi dalam hal membaca dan menulis di kalangan umatnya. Banyak dari umat-umat terdahulu mulai menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di berbagai media seperti kulit kayu, batu, pelepah kurma, dan media lainya. Tradisi literasi juga dapat dilihat pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq, pada masa ini dilakukan pembukuan Al-Qur'an, yaitu proses penyatuan surah Alquran yang semula terpisah di berbagai Media ke dalam satu kumpulan sehingga manfaatnya dirasakan hingga saat ini oleh ummat islam. (Adisaputro, 2018) Dukungan Islam terhadap literasi juga terbukti dengan adanya perpustakaan pada masa kekhalifahan Abbasiyah bernama Baitul Hikmah atau Rumah Kebijaksanaan yang didirikan oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid di Baghdad. Pada masa keemasan Islam, tempat ini tidak hanya dianggap sebagai perpustakaan tetapi juga sebagai pusat intelektual dan kelimuan (Syukur, 2018)

Fungsi dari Baitul Hikmah terus berkembang hingga penerus Harun Ar-Rasyid, yaitu Khalifah Al-Ma'mun (813-830 M) menjadikan Baitul Hikmah sebagai perguruan tinggi dan menjadikan Mu'tazilah (mengedepankan akal dalam penafsiran)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ideologi dan paham resmi negara (Yulianto, 2017). Namun akibat penyerangan Baghdad, oleh pasukan Hulagu Khan dari Mongol pada tahun 1258 M, Baitul Hikmah dibumi-hanguskan beserta seluruh literatur di dalamnya bersama-sama dengan perpustakaan-perpustakaan lainnya di Baghdad (Al-khalili, 2011). Tidak hanya Bailtul Hikmah, masa kejayaan Islam telah melahirkan banyak pusat keilmuan, salah satunya adalah Universitas Al-Qarawiyyin (Jami'ah Al-Qarawiyyin), Perguruan tinggi yang didirikan pada tahun 859 M di kota Fez, Maroko yang masih ada hingga kini. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep literasi dalam Islam memang menjadi bagian dari sejarah perkembangan Islam dan telah menjadi budaya muslim sejak zaman Rasul, hal tersebut ditandai dengan turunnya surat al-Alaq ayat 1-5 dimana pada ayat pertama dalam surat al-Alaq adalah 'Iqra" yang bermakna bacalah. Ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT untuk membaca atau literasi dalam arti yang lebih luas. Budaya literasi ini juga yang membawa Islam pada masa kejayaanya melalui banyaknnya perpustakaan dan juga pusat keilmuan[27].

### 3. Teori Kecenderungan

Menurut Thesa kecenderungan berasal darikata cenderung yang bearti berat, condong, miring, mengarah, menjurus. Sedangkan makna

[27] ibid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan adalah kecondongan, tendensi, tren, hasrat, kegemaran, kehendak, keinginan, kesukaan, niat, predisposisi, tendensi.

Menurut fitriyah kendereungan disebut juga kesiapan reaktif yang bersifat kebiasaan. Kecenderungan merupakan wtak tau sifat yang disposional yaitu bukan tingka laku itu sendiri, akan tetapi merupakan sesuatu yang memungkinkn timbulnya tingka laku dan mengarah pada suatu objek tertentu. Kecenderungan bersifat herediter yakni tidak dibawa sejak lahir juga tidak mekanistik kaku, seperti seflek dan kebiasaan. Sifatnya sementara namun terkadang juga bisa bersifat menetap.

Sehingga dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kecenderungan membayar zakat adalah sikap atau prilaku kecondongan hati untuk memilil membayar zakat, hal ini tidak bersifat permanen, artinya sewaktu-waktu pilihannya bisa berubah dalam menyalurkan zakatnya.

Ketika pengetahuan seseorang rendah, maka ia cenderung memiliki persepsi yang sempit terhadap suatu masalah. Demikian juga sikapnya cenderung sebatas persepsi yang ia miliki. Hal ini berlaku pula bagi kondisi muzaki yang menjadi objek penelitian. Semakin rendah pengetahuan zakat muzaki, ia akan cenderung memiliki persepsi sempit terhadap mustahik yang menjadi objek penyaluran zakatnya. Ia tidak berpikir tentang penggunaan dana zakat yang lebih produktif dan lebih memberikan kemaslahatan secara makro, sehingga pilihan objek zakat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituju adalah mustahik secara langsung. Sebaliknya, semakin tinggi pengetahuan seorang muzaki, maka ia akan semakin memiliki persepsi dan sikap yang berdimensi luas. Setiap dana zakat yang ia keluarkan, selalu berbasis optimalisasi penggunaan untuk masyarakat luas. Muzaki jenis ini kemudian melihat di lapangan bahwa yang berkompeten memiliki persepsi dan sikap secara luas seperti itu adalah lembaga zakat, sehingga ia kemudian menyalurkan dana zakatnya ke lembaga zakat.

Hasil temuan ini merupakan pengembangan dari penemuan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan zakat seseorang maka kesadaran untuk membayar zakat juga semakin tinggi. Sedangkan dalam temuan riset ini, ternyata semakin tinggi pengetahun zakat seseorang, tidak hanya sekedar menjadikan tingkat kesadaran mereka dalam berzakat semakin tinggi. Akan tetapi juga menjadikan kecenderungan mereka untuk berzakat di lembaga zakat semakin tinggi pula.[28]

## B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang meneliti tentang literasi zakat. Dan menjadi bahan refrensi dalam penelitian ini adalah :

[28]. Ahmad Mufidlol muthohar, *"potret pelaksanaan zakat di Indonesia",* (Salatiga : LP2M Press IAIN Salatiga, 2016)., Hal : 260-261



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Penulis : Dwi Istikhomah, Asrori 2019<br><br>Judul :<br><br>Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaha Pengelolaan Zakat Dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening | Literasi ($X_1$)<br><br>Akuntanbilitas ($X_2$)<br><br>Transparansi ($X_3$)<br><br>Kpercayaan (Y) | Penelitian ini menunjukan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung literasi muzzaki berpengaruh positif terhadap muzzaki pada lembaga pengelolaan melalui transparansi laporan keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. | Sama-sama membahas tentang pengarul literasi. Serta sama-sama<br><br>mengunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini juga memili hasil yang sama yaitu litersi zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelolaan zakat. | Dalam penelitian ini tikah hanya membahas tentang pengaruh literasai tetai juga membahas pengaruh akuntabilitas, dan tranparansi |
| 2. | Penulis :<br><br>Hadi Aupa, 2020<br><br>Judul :<br><br>Analisis Literasai Masyarakat di Provinsi Naggro Aceh Darussalam dan Sumatra | literasi masyarakat ($X_1$), Indeks Literasai zakat (Y) | Hasil yang ditemukan dalam<br><br>penelitian ini adalah literasi zakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar | Sama-sama meneliti tentang Literasai zakat. | Dalam penelitian ini meganalisis tentang sejauhmana literasi zakat yang dimiliki oleh masyarakat Nagruh Aceh Darusalam dan |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Utara Terhadap Zakat Dengan Mengunakan Indeks Literasi Zakat | | 77,29 (menegah/moderat).<br><br>Di Provinsi<br><br>Sumatera Utara literasi masyarakat sebesar 77,41 (menengah/ moderat). | | masyarakat Sumatra Utara dengan mengunkan Indeks Literasi Zakat |
| 3. | Penulis :<br><br>Indria Fitri Afiyana, Lucky Nugroho, Tettet Fitrijanti, Citra Sukmadilaga, 2019<br><br>Judul :<br><br>Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat | Zakat di Indonesia (X), Literasi Zakat (X) | Hasil dari penelitian ini adalah terdapat ketimpangan yang cukup<br><br>signifikan antara potensi dengan realisasi zakat di Indonesian pada tahun 2014-2018. | Sama-sama membahas tentang literasi zakat | Dalam penelitihan ini penelitih lebih meneliti tantangan yang megakibatkan rendahnya literasai zakat yang dimili masyarakat, sehingga dana zakat yang terealisasikan tidak sesuai dengan ptensi yang ada. |
| 4. | Penulis :<br><br>Selli Annafi'atul Mukaromah, Aan Zainul Anwar, 2021<br><br>Judul :<br><br>Tingkat Literasai Zakat | Literasai Zakat ( X), Pesanten Salaf ( Y) | Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas santri pesantren salaf belum memahami tentang zakat kontemporer. Secara umum, santri | Sama-Sama membahas tentang literasai zakat. | penelitian ini membahas tentang sejauh mana literasai zakat yang dimilik oleh para santi. Serta hal-hal yang mempengaruhi tinggi |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Kontemporer pada Pesantren Salaf | | pesantren salaf memahami sebatas pada fiqih zakat klasik dan zakat profesi saja. Maka tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman santri pesantren salaf. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman terhadap literasi zakat kontemporer. | | rendahnya literasi zakat |
| 5. | Penulis :<br><br>Intan Suri Mahardika Pertiwi, 2020<br><br>Judul :<br><br>Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi | Pendapatan ($X_1$ ), literasi zakat ($X_2$ ), kepercayaan ($X_3$), Minat dalam Pembayaran Zakat (Y) | literasi zakat tidak berpengaruh signifikat terhadap minat membyar zakat, hal ini berdasarkan hasil regresi terlihat, bahwa variabel zakat memiliki nilai t hitung sebesar –1,41 dengan sing 0,00. | sama-sama membahas litersai zakat sebagai variabel bebas. Dan juga mengunakan pendekatan kuantitatif | Dalam penelitihan ini tidak hanya membahas tentang literasi zakat yang menjadi fariabel bebas tetapi juga membahas tingkat pendidikan, dan juga kepercayaan sebagai variabel |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Lampung. | | Hal ini berarti t hitung t table ( 1,82 < 1,66 ) H0 diterima H1 ditolak, sehingga variabel literasi zakat memiliki sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat | | bebas.<br><br>Dalam ini juga memiliki hasil akhir yang berbeda dengan penelitian yang mana dalam peneltian ini mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang siknifikan dalam literasai zakat terhadap minat membayar zakat. |

## C. Kerangka Berfikir

UNESCO (2006) mengklasifikasikan, membagi literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Dari pengertian ini dapat kita ambul kesimpulan literasi zakat adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi.[29]

Untuk itu peneliti mencoba untuk memahami, melihat serta menganalisis pengaruh literasi terhadap kecenderugan masyarakat

[29] BAZNAS, *"Indeks Literasi…"*, 9



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Pucuk dalam membayar zakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti merasa bahwa masyarakat Pucuk memiliki Literasi zakat yang bermacam-macam, sehingga mengakibatkan adanya kecenderungan tersendiri dalam pembayaran zakatnya. Untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh literasi terhadap kecenderungan masyarakat dalam membayar zakat.

Dalam penelitian ini literasi zakat berperan sebagai variabel independen dan untuk variabel dependen adalah kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat. Berdasarkan konsep diatas berikut adalah keragka pemikiran literasi zakat terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat.

**Gambar 2.2**
Kerangka pemikiran

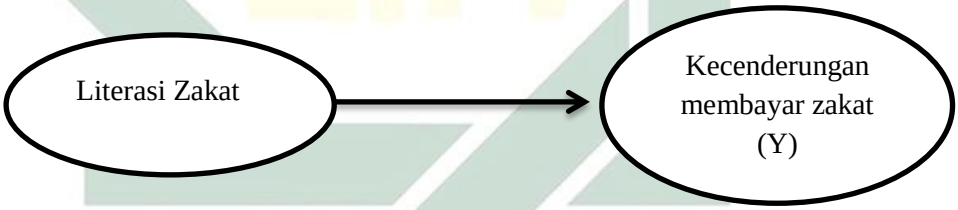


## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam sebuah penelitian dan belum dilakukan ujia analisis data.

Dari kerangka konseptual diatas dapat kita ambil hipotesis yaitu:

H = Terdapat pengaruh signifikan pada literas zakat terhadap kecenderungan masyarakat pucuk dalam membayar zakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif dengan mengunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajian dalam bentuk angka. Selain itu, penelitian kuantitatif ini juga akan dilaksanakan untuk menguji teoriatau dugaan sementara dalam penelitian apakah benar atau tidak[30]. Data kuatitatif merupakan data yang sajikan dalam bentuk angka. Data ini mewakili suatu ukuran kuantitatif dari objek yang telah diteliti dalam satuan ukuran tertentu[31]. Dalam penelitian ini penelitiengunakan metode lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang telah di buat oleh peneliti.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dimulai oleh peneliti, sejak tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan, tanggal 5 Februarai 2021.

2. Tempat Penelitian

   Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah bertempat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Karena adanya pandemic

[30] Sarmanu, *"Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 2

[31] Usman Rainse, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), 12



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Covid-19* yang semakin hari semakin banyak kasusnya, akhirnya peneliti memilih menyebarkan kuesioner secara online.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilaya generasi yang terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karaktristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya.[32]

Populasi dala penelitihan ini adalah masyarakat yang harta nya telah memenuhi syarat, yaitu sebanyak 9.543 dari 47.715 penduduk.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa bagain bagian dari julah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi tersebut[33].

Berdasarkan julah populasi yang sebanyak 9.543 aka dapat ditentukan besarnya sempel elalui perhitugan mengunakan rumus slovin dengn nilai kelongaran ketidaktelitian sebesar 10%. Sehingga dapat kita uraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,e^2}$$

$$n = \frac{9.543}{1+9.543(10\%)^2}$$

n = 98,96 dibulatkan enjadi 99

[32] Sugiyono., "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2016), 8
[33] Ibid.,81



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitugn ini dapat kita ketahui bahwa hasil besaran sampel adalah 99 responden.

## D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitihan
   a. Variabel bebas *(Independent Variables)*

      Adalah variabel yang mempengaruhi, atau mrnjadi sebab perubahanya, atau timbilnya variabel dependen ( variabel terikat). Variabel ini juga sering disebut dengan stimulus, prediktor, antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah literasi zakat (X).[34]

   b. Variabel Terikat *(Dependent Variables)*

      Merupakan variabel yang dipngaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini sering disebut dengan variabel oautput kriteria, konsekwen.[35] Yang menjadi variabel terikat dalam penelitia ini adalah kecenderungan membayar zakat (Y).

2. Sekala Pengukuran Variabel

   Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur penelitian mengenai sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenait fenomena sosial.[36]

---

[34] Dhian Tiyas Utami, *"Metodologi Penelitian: penelitian kontemporer bidang ekonomi dan bisnis",* (Banyumas : CV. Pena persada redaksi 2018), 22-23

[35] ibid., 23

[36] Muslich Anshori dan Sri Ismawati, "*Metodologi Penelitian Kuantitat*if", (Surabaya: Fakultas Ekonomi Airlangga, 2009), 67.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau dengan mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamatidan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.[37] Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Literasi zakat

   Literasi zakat adalah pemahaman dan pengetahuan baik itu menulis membaca, menghitung, seta memahami tentang mengeluarkan harta untuk mensucikan harta yang kita miliki. Dalam penelitian ini literasai zakat menjadi variabel X, indicator literasi zakat yaitu:

   a. Arti zakat
   b. Fungsi zakat bagi mustahiq dan muzzaki
   c. Ketentuan zakat menurut peraturan agama dan perundang-undangan
   d. Memahami segala hal tentang zakat, baik itu perhitungan, penyaluran, dan pendistribusian zakat.

2. Kecenderungan membayar zakat

   Kecenderungan membayar zakat adalah sikap prilaku kecondongan hati untuk memilil membayar zakat, hal ini tidak bersifat permanen, artinya sewaktu-waktu pilihannya bisa berubah dalam menyalurkan

[37] Sugiono, "*Statistika untuk Penelitian"*, (Bandung: Alpabeta, 2013), 68.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakatnya. Dalam penelitian ini kecenderungan membayar zakat menjadi variabel Y, indicator dari kecenderungan membayar zakat adalah:

a. Adanya tren membayar zakat.
b. Adanya rasa berpihak dalam mengambil keputusan.
c. Adanya kecondongan dalam hati untuk memilih membayar zakat.

## F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran atau keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Uji validitas ini digunakan sebagai petunjuk sejauh mana alat pengukur itu mengukur objek penelitian yang diukur[38].

Dalam pelaksanaanya, uji ini dilaksanakan dengan melakukan korelasi preason, yang mana korelasi ini memili tujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Hubungan yang dianalisis adalah hubungan linier (2 variabel membentuk pola linier/lurus) adapun skala data yang bisa diukur adalah skala data: rasio/interval.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama ( konsisten ). Reliabilitas menunjukkan

[38] Syofian Siregar, "*Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS",* (Jakarta: Prenademedia Group, 2013), 46



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsistensi dan kesetabilan dari suatu skor ( skala pengukuran ). Reliabilitas ini berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan pada ketepatan. Oelh karena itu, reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik[39].

Dalam penelitian ini penuis memilih teknik statistic yang digunakan adalah *alpha cronbach* dengan ketentuan suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.[40]

## G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data rasio, yang merupakan jenis data penelitian dengan sifat dari data nominal, ordinal, dan juga data interfal. Sehingga data penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka serta dilengkapi dengan adanya titik nol absolut atau bahan mutlak. Sealain itu, data rasio ini juga dapat diterapkan dengan cara pengolahan amupun analisis mengunakan sistem oprasi matematika.

[39] Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi,"* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 54

[40] Tim Penyusun, *"Modul PraktikumMetode Riset Untuk & Manajemen"* SAP, ( Jakarta : 2019 ), 24



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

a.) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapat secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer bisa berupa, individual, kelompok, bahkan istansi tertentu, hasil dari observasi, wawancara, atau yang lainya.

Dalam penelitian ini penelitia mengunakan sumber data primer dari penduduk masyarkat pucuk. Dikecamatn pucuk sendiri ada 17 desa, dari masing-masing desa diambil 3 samapi 4 orang sebagai sampel, membagikan kuesioner secara langsung kepada masyarakat. Dan kuesioner dibuat langsung oleh peneliti.

b.) Data sekunder

Data sekunder mereupakan data yang diperoleh dari sumber yang kedua. Dan untuk data sekunder sumber data bisa berupa table, grafik, atau dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengunakan data sekunder dari beberapa buku, dokumen-dokumen dan juga dari penelitian terdahulu.

## H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Adapun tujuan memberikan kuesioner dalah untuk lebih mendorong responden untuk terlibat dalam penelitian yang kita lakukan. Sehingga peneliti bisa



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data penelitihanya. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peragkat desa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengamatan dengan cara tanya jawab kepada orang yang bersagkutan. Sehingga dari jawaban yang diberikan nara sumber kita bisa mengamati dan bisa memperoleh data yang kita inginkan. Dalam penelian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mendapatan data-data yang diperlukan.

3. Studi pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari sumber penelitian terdahulu. Dan juga menganalisis buku-buku serta dokumen dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku dan juga menganalisis dokumen dokumen untuk mencari variabel X (literasi zakat) dan juga variabel Y (minat masyarakat dalam membayar zakat).

## I. Teknik Analisis Data

Sebagimana yang telah dijabarkan pada point uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengunkan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, dengan menggunakan software aplikasi SPSS (Statistic Product and Service Solution).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Asumsi Klasik

Didalam Uji asumsi kalsik ini dibagi menjadi beberapa uji, yaitu: Uji Normalitas, Uji Liniarlitas, dan Uji Heterokedastisitas adapun penjelasanya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.[41] Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji normalitas dengan mengunkan metode pendekatan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan tigkat signifikasi 5%, maka apabila signifikansi > 0,05 maka variabel erdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya variabel akan dikatakan berdistibusi tidak normal apabilah signifikansi < 0,05. Dalam penelitian ini peneliti akan memili mengunakan pendekatan One Sample Komogrov Smirnov[42].

b. Uji Liniarlitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua

[41] Priyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif",* ( Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2016 ), 83
[42] ibid., 84



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.[43]

2. Uji Regresi Liniar Sederhana

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji Regresi Liniar Sederhana ini bisa dilakukan apabilah data telah lolos dalam uji normalitas dan liniarlitas. Adapun persamaan umunya adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dengan ketentuan, Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai Constan

b = Koefisien Regresi[44]

3. Uji Hipotesis

Dalam uji regresi linier sederhana uji hipotesis yang akan digunkan adalah uji T dan uji koefisien determinan.

a. Uji T (Parsial)

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel

[43] ibid., 95

[44] Agustina Marzuki, dkk, *"Praktikum Statistik",* (Jakarta : Ahli Media Press, 2020), 155



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak[45]

b. Uji Koefisien Determinan

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yakni literasi zakat (X) terhadap variabel terikat yakni kecenderugan masyarakat pucuk dalam membayar zakat (Y). Nilai $R_2$ menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai $R_2$ maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen[46].

[45] Resista Vikaliana, dan Irwansyah, *"Pengolahan Data dengan SPSS",* (Banten : CV.AA. Rizky, 2019), 41

[46] ibid., 43



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pucuk, yang mana Kecamatan ini, merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Kecamatan Pucuk ini termasuk kedalam wilayah lamogan bagian barat. Kecamatan yang memiliki 17 desa ini juga berbatasan dengan beberapa kecamatan lainya, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sekaran, di bagian timur Kecamatan Pucuk berbatasan dengan Kecamatan Sukodadi, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sugio, dan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Babat. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah semua desa yang ada di kecamatan pucuk yaitu: Bugoharjo, Ngambek, Padenganploso, Cungkup, Babat Kumpul, Plososetro, Paji, Pucuk, Kesambi, Waru Kulon, Waru Wetan, Gempol Padeng, Karang Tinggil, Kedali, Sumberejo, Tanggungan, dan Wanar.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Dena lokasi Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamogan

*Sumber :*

*https://www.google.com/search?q=gambaran+peta+kecamatan+pucuk+lamongan*

## 2. Karakteristik Responden

Setelah peneliti melakukan penyebaran kusioner kepada responden, yakni masyarakat pucuk yang menjabat sebagai peragkat desa, maka didapatkan data sesuai dengan sampel yakni berjumlah 60 orang, dengan karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 59 | 59,59% |
| 2 | Perempuan | 40 | 40,41% |
| | Jumlah | 99 | 100% |

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki mencapai 77%, dengan jumlah total 46 dari 60



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Sedangkan untuk responden perempuan hanya sekitar 23% dengan jumlah total 14 dari 60 purang. Dari persentasi yang ada menunjukan bahwa perangkat desa yang ada didominasi oleh laki-laki. Sehingga responden yang lebih dominan adalah laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan usuia

| No. | Usia | Jumlah Orang | Persentasi (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 20 - 29 Tahun | 13 | 13,2% |
| 2 | 30 - 39 Tahun | 38 | 38,3% |
| 3 | 40 - 49 Tahun | 31 | 31,3% |
| 4 | >50 Tahun | 17 | 17,2% |
| | Jumlah | 99 | 100% |

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa responden berusia 20 – 29 tahun mencapai sekitar 13,2% dengan jumlah 13 dari 99 orang, untuk responden berusia 30 – 39 tahun mencapai 38,3% dengan jumlah 38 dari 99 orang, untuk responden yang berusia 40 – 49 tahun mencapai 31,3% dengan jumlah 31 dari 99 orang, sedagkan untuk responden yang berusia 50 tahun keatas mencapai 17,2 % dengan jumlah 17 dari 99 orang. Dari persentase yang ada responden yang paling dominan adalah anatara usia 30 – 39 dengan jumlah 38 responden.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terahir

| No. | Pendidikan Terahir | Jumlah Orang | Persentasi (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Sarjana / S1 | 33 | 33,3% |
| 2 | Diploma / DIII | 30 | 30,3% |
| 3 | SMA / Sederajat | 36 | 36,3% |
| | Jumlah | 99 | 100% |

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa responden dengan pendidikan terahir Sarjana berjumlah 33 orang dengan angka persentase mencapai 33,3%, dan untuk responden berpendidikan terahir Diploma berjumlah 30 orang dengan angka persentase mencapai 30,3%, dan juga untuk responden yang berpendidikan terahir SMA/Sederajat sebanyak 36 orang, dengan angka persentase mencapai 36,3%. Dari persentase ini dapat dilihat responden yang lebih dominan adalah responden dengan pendidikan terahir SMA / Sederajat dengan jumlah 36 orang dan mencapai angka persentase sebesar 36,3%.

Tabel 4.4

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Jumlah | Persentasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Pedagang | 47 | 47,5% |
| 2 | PNS | 11 | 11,1% |
| 3 | Petani | 26 | 5,04% |
| 4 | Sopir | 2 | 2,02% |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Buruh Pabrik | 5 | 26,3% |
| 6 | Peternak | 8 | 8,04% |
| Total | | 99 | 100% |

*Suber : data diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa responden dengan profesi sebagai petani berjumlah 47 orang dengan angka persentase mencapai 47,5%, dan untuk responden berprofesi sebagai PNS berjumlah 11 orang dengan angka persentase mencapai 11,1%, dan juga untuk responden yang berprofesi sebagai petani berjumlah 26 orang, dengan angka persentase mencapai 26,3%. Sedagkan untuk asyarakat yang berprofesi sebagai sopir berjumlah 2 orang, dengan angka persentasi 2,02%. Sedangkan orang yang berprofesi menjadi buruh pabrik berjumlah 5 orang dengan angka persentase 5,04%. Untuk profesi peternak berjumlah 8 orang dengan angka persentasi 8,04% Dari persentase ini dapat dilihat responden yang lebih dominan adalah responden dengan profesi pedagang sebanyak 47 orang dengan angka persentase sebesar 47,5%, hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat Pucuk berdagang

**3. Data rekapitulasi jawaban responden**

a. Variabel literasi zakat (X)

Tabel 4.5
Rekapitulasi jawaban variabel (X)

| Prn | PILIHAN JAWABAN | | | | | | | | | | JUMLAH | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | % | Stn |
| X.1 | 0 | 0% | 0 | 0% | 11 | 11,1 % | 69 | 69,7% | 19 | 19,2% | 100% | 99 |
| X.2 | 4 | 4% | 13 | 13,1% | 57 | 57,6% | 19 | 19,2% | 6 | 6,1% | 100% | 99 |
| X.3 | 4 | 4% | 15 | 15,2% | 44 | 44,4% | 28 | 28,3% | 8 | 8,1% | 100% | 99 |
| X.4 | 2 | 2% | 5 | 5,1% | 79 | 79,8% | 9 | 9,1% | 4 | 4% | 100% | 99 |
| X.5 | 5 | 5,1% | 14 | 14,1% | 51 | 51,5% | 20 | 20,2% | 9 | 9,1% | 100% | 99 |
| X.6 | 18 | 18,2% | 58 | 58,6% | 13 | 13,1% | 6 | 6,1% | 4 | 4% | 100% | 99 |
| X.7 | 9 | 9,1% | 59 | 59,6% | 25 | 25,3% | 2 | 2% | 4 | 4% | 100% | 99 |
| X.8 | 8 | 8,1% | 36 | 36,4% | 32 | 32,3% | 13 | 13,1% | 10 | 10,1% | 100% | 99 |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X.9 | 54 | 54,5% | 38 | 38,4% | 7 | 7,1% | 0 | 0% | 0 | 0% | 100% | 99 |
| X.10 | 58 | 58,6% | 37 | 37,4% | 4 | 4% | 0 | 0% | 0 | 0% | 100% | 99 |

*Sumber: data diolah 2021*

Berdasarkan data rekap kuesioner yang ada dalam tabel diatas penulis dapat mengetahui variabel literasi zakat menujukan hasil sebagai berikut :

1. Pada pernyataan X.1 yang berisi tentang membaca tentang arti zakat sebagai pensuci, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih setuju dengan total persentase mencapai 69,7%.
2. Pada pernyataan X.2 yang berisis tentang Setujukah anda jika zakat pertanian dikeluarkan setiap panen, dalam pernyataan ini responden banyak yang memilih netral dengan angka persentase sebanyak 57,6%
3. Pada pernyataan X.3 yang berisi tentang persetujuan zakat berguna untuk membantu perekonoian 8 asnaf, dalam pernyataan ini responden kebanyakan memilih jawaban netral yang mencapai 44,4%.
4. Pada pernyataan X.4 yang berisi Setujukah anda jika zakat bisa membuat muzzaki lebih dekat denagn sang pencipta, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih netral yang mencapai 79,8%.
5. Pada pernyataan X.5 yang berisi Setujukah anda jika zakat bisa membuat muzzaki lebih dekat denagn sesame manusia dalam



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan ini responden kebanyakan memilih jawaban netral yang mencapai 51,5%.

6. Pada pernyataan X.6 yang berisi persetujuan jika penhyaluran zakat tidak berupa uang tunai melainkan berbentuk program peberdayaan, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih tidak setuju yang mencapai 59.6%
7. Pada pernyataan X.7 yang berisi Setujukah anda jika zakat dibayarkan harus berupa uang tunai, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih tidak setuju yang mencapai 59,6%.
8. Pada pernyataan X.8 yang berisi Setujukah anda jika sebagian dari zakat di masukan kedala pendapatan dari pemerintah, dalam pernyataan ini responden kebanyakan memilih jawaban tidak setuju yang mencapi angka 36,4%.
9. Pada pernyataan X.9 yang berisi Setujukah anda jika orang yang berzakat adalah mereka yang meiliki harta berlipat-lipat, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih sangat tidak setuju yang mencapai 54,5%.
10. Pada pernyataan X.10 yang berisi tentang Setujukah anda jika pemerintah menetapkan zakat wajib di produktifkan, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih sangat tidak setuju yang mencapai 58,6%.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Kecenderugan Masyarakat (Y)

Tabel 4.6
Rekapitulasi jawaban variabel (Y)

| Prn | PILIHAN JAWABAN | | | | | | | | | | JUMLAH | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | % | Stn |
| Y.1 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 66 | 66,7% | 33 | 33,3% | 100% | 99 |
| Y.2 | 2 | 2% | 3 | 3% | 79 | 79,8% | 10 | 10,1% | 5 | 5,1% | 100% | 99 |
| Y.3 | 6 | 6,1% | 30 | 30,3% | 41 | 41,4% | 14 | 14,1% | 8 | 8,1% | 100% | 99 |
| Y.4 | 19 | 19,2% | 57 | 57,6% | 14 | 14,1% | 5 | 5,1% | 4 | 4% | 100% | 99 |
| Y.5 | 17 | 17,2% | 56 | 56,6% | 21 | 21,2% | 2 | 2% | 3 | 3% | 100% | 99 |
| Y.6 | 8 | 8,1% | 43 | 43,4% | 30 | 30,3% | 10 | 10,1% | 8 | 8,1% | 100% | 99 |
| Y.7 | 5 | 5% | 29 | 29,3% | 35 | 35,4% | 22 | 22,2% | 8 | 8,1% | 100% | 99 |

*Sumber: data diolah 2021*

Berdasarkan data rekap kuesioner yang ada dalam tabel diatas penulis dapat mengetahui variabel kecenderugan masyarakat menujukan hasil sebagai berikut :

1. Pada pernyataan Y.1 yang berisi tentang membayar zakat tepat waktu, dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih setuju dengan total persentase mencapai 66,7% sedagkan yang paling kecil persentasenya berada pada jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju yang mencapai persentasi 0%. Yang berarti kebanyakan responden memilih membayar zakat tepat waktu.
2. Pada pernyataan Y.2 yang berisi "setujukah anda jika Ada tren/kecenderungan tersendiri bagi masyarakat dalam berzakat", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih netral dengan total persentase mencapai 79,8% sedagkan yang paling



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil persentasenya berada pada jawaban sangat tidak setuju yang mencapai persentasi 2%. Yang berarti kebanyakan responden netral dalam adanya tradisi berzakat.

3. Pada pernyataan Y.3 yang berisi "Setujukah anda jika dalam membayar zakat anda memiliki kecondongan untuk menetukan pembayaran zakat", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih netral dengan total persentase mencapai 41,4% sedagkan yang paling kecil persentasenya berada pada jawaban sangat tidak setuju yang mencapai persentasi 6,1%. Yang berarti kebanyakan responden netral dalam hal menentukan kemana mereka membayarkan zakat.
4. Pada pernyataan Y.4 yang berisi "Setujukah anda bahwa dalam membayar zakat dikaitkan dengan adanya rasa berpihak", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih tidak setuju dengan total persentase mencapai 57,6% sedagkan yang paling kecil persentasenya berada pada jawaban sangat setuju yang mencapai persentasi 4%. Yang berarti kebanyakan responden tidak setuju dengan adanya berpihak dalam zakat.
5. Pada pernyataan Y.5 yang berisi "Setujukah anda jika muzzaki mengikuti tren/kecondongan untuk membayar zakat langsung ke mustahik", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih tidak setuju dengan total persentase mencapai 56,6%. Yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti kebanyakan responden memilih tidak setuju denagn megikuti tren membayarkan zakatnya langsung kemustahiq.

6. Pada pernyataan Y.6 yang berisi "Setujukah anda jika muzzaki mengikuti tren/kecondongan untuk membayar zakat melalui amil resmi", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih tidak setuju dengan total persentase mencapai 43,4%. Yang berarti kebanyakan responden tidak mengikuti tren untuk berzakat melalui amil resmi.
7. Pada pernyataan Y.7 yang berisi "Setujukah anda jika muzzaki mengikuti tren/kecondongan untuk membayar zakat melalui masjid/orang kepercayaan", dalam pernyataan ini kebanyakan responden memilih netral dengan total persentase mencapai 35,4%.

c. Rata-rata dari masing-masing variabel

Tabel 4.7
Rata-rata variabel

| No. | Variabel | Rata-rata |
|---|---|---|
| 1 | Literasi zakat | 2.619191919 |
| 2 | Kecenderugan masyarakat | 2.90764791 |

*Sumber: Data diolah 2021*

Untuk mengetahui hasil ukur rata-rata, penulis mengklasifikan skor anget sebagai berikut :

a. Rendah = 1 – 3

b. Sedang = 3 – 5

c. Tinggi = 5 – 7



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klasifikasi skor angket literasi zakat didapat dari menjumlahkan skor jawaban setiap responden, lalu dicari rata-ratanya. Skor dibagi tiga sesuai klasifikasinya[47]. Dari hasil perhitungan diketahu bahwa skor literasi zakat berada di tingkat rendah yaitu 2,6 Sedagkan untuk skor kecenderugan masyarakat adalah sebesar 2,9

[47] Wihdiasmara Lia Farhati, "*Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat",* (Skripsi--Universitas Islam Walisongo, Semarang, 2019), 39-40



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# ANALISIS

## A. Analisis Data

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur suatu Item dalam kuesioner valid atau tidak. Adapun kevalidak suatu Item kuesioner berdasarkan hal-hal berikut:

a. Jika nilai $r\text{-}_{hitung}$ lebih besar dari $r\text{-}_{tabel}$ ($r\text{-}_{hitung} > r\text{-}_{tabel}$ ), maka Item pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid.

b. Jika nilai $r\text{-}_{hitung}$ lebih kecil dari $r\text{-}_{tabel}$ ($r\text{-}_{hitung} < r\text{-}_{tabel}$), maka Item pertanyaanp dalam keusioner tersebut tidak valid.

c. Nilai $r\text{-}_{tabel}$ dengan taraf sigifikansi 5% padap responden yang berjumlah 99 adalah 0,202. Jadi, apabila $r\text{-}_{hitung} > 0{,}202$ maka Item kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas
Variabel Literasi Zakat (X)

| Variabel | Item Pertanyaan | $R_{hitung}$ | $R_{Tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Literasi Zakat (X) | X_1 | 0,732 | 0,202 | Valid |
| | X_2 | 0,697 | | Valid |
| | X_3 | 0,673 | | Valid |
| | X_4 | 0,556 | | Valid |
| | X_5 | 0,738 | | Valid |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | X_6 | 0,470 | | Valid |
| | X_7 | 0,318 | | Valid |
| | X_8 | 0,384 | | Valid |
| | X_9 | 0,216 | | Valid |
| | X_10 | 0,314 | | Valid |

*Sumber : data diolah SPSS.16*

Dari hasil uji validitas pada tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa seluru Item variabel Literasi zakat (X) yang berjumlah 10 Item memiliki $r\text{-}_{hitung}$ lebih besar daripada $r\text{-}_{tabel}$. Dengan begitu dapat kita lihat bahwa 10 Item yang ada dinyatakan Valid.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas
Variabel Kecenderugan Masyarakat (Y)

| Variabel | Item Pertanyaan | $R_{hitung}$ | $R_{Tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kecenderugan Masyarakat (Y) | Y_1 | 0,279 | 0,202 | Valid |
| | Y_2 | 0,576 | | Valid |
| | Y_3 | 0,774 | | Valid |
| | Y_4 | 0,564 | | Valid |
| | Y_5 | 0,401 | | Valid |
| | Y_6 | 0,614 | | Valid |
| | Y_7 | 0,770 | | Valid |

*Sumber : data diolah SPSS.16*

Dari hasil uji validitas pada tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa seluru Item variabel Kecenderugan Masyarakat (Y) yang berjumlah 7 Item memiliki $r\text{-}_{hitung}$ lebih besar daripada $r\text{-}_{tabel}$. Dengan begitu dapat kita lihat bahwa 7 Item yang ada dinyatakan Valid.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini berfungsi untuk mengukur kosistesi kesioner yang digunakan dalama penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama serta mengunakan alat ukur yang sama pula. Hasil uji relibialitas ini dikatakan reliable apabila hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6

Tabel 5.3
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach's AlphaCoefficient* | Keterangan |
|---|---|---|
| Literasi Zakat (X) | 0.689 | Reliabel |
| Kecenderugan Masyarakat (Y) | 0.676 | Reliabel |

*Sumber : data diolah*

Dari tabel 5.3 diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji reliabilitas kedua variabel mengunakan *SPSS* memiliki hasil *Cronbach's Alpha* > 0,6 jadi dapat kita simpulkan bahwa variabel Literasi zakat (X), dan juga Vriabel Kecenderugan masyarakat (Y) keduanya reliabel atau konsisten.

## 3. Hasil Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mewakili populasi, dan bisa dilakukan ketahap uji selanjutnya.

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas

| | | literasi | kecenderugan |
|---|---|---|---|
| N | | 99 | 99 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 26.19 | 20.35 |
| | Std. Deviation | 4.356 | 3.494 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 | .119 |
| | Positive | .090 | .083 |
| | Negative | -.124 | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.236 | 1.184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .094 | .121 |

*Sumber : data diolah SPSS.16*

Dari data tabel 5.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas mengunakan pendekatan one sanple kolmogrov smirnov yang terlihat dalam Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel literasi zakat 0,094 dan untuk variabel kecenderugan masyarakat sebesar 0,121. Yang artinya signifikasi > 0,05 berarti data kedua variabel adalah normal.

2) Hasil Uji liniaritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5
Hasil Uji Liniarlitas

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| literasi_zakat * kecenderugan | Between Groups | (Combined) | 540.405 | 18 | 30.022 | 3.660 | .000 |
| | | Linearity | 509.467 | 1 | 509.467 | 62.109 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 30.937 | 17 | 1.820 | .222 | .999 |
| | Within Groups | | 656.222 | 80 | 8.203 | | |
| | Total | | 1196.626 | 98 | | | |

*Sumber : Data diolah SPSS.16*

Dari data yang ada pada tabel 5.5 dapat kita ketahui bahwa signifikansi yang ada pada *Linearity* adalah 0,000. Dan itu berarti nilai signifikansi yang ada < 0,05, dan itu artinya terdapat hubungan yang linear antara literasi zakat terhadap kecenderungan masyarakat.

**b. Uji Regresi Linier Sederhana**

Sesuai degan namanya yaitu linier sederhana atau tunggal, analisis ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.643 | 1.639 | | 4.054 | .000 |
| | literasi | .523 | .062 | .652 | 8.480 | .000 |

*Sumber : data diolah SPSS.16*

Dari data yang terdapat pada tabel 5.6 menunjukan bahwa nilai *constanta* (a) sebesar 6,643, sedangkan nilai literasi zakat atau koefisien regresi (b) sebesar 0,523. Dari sini kita bisa masukan kedalam persamaan:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6{,}643 + 0{,}523\ X$$

Maksudnya adalah nilai konsistensi sebesar 6,643 dengan koefisien X sebesar 0,523 dimana setiap penambahan 1% variabel X ( literasi zakat ) maka variabel Y (Kecenderungan masyarakat) akan bertambah sebesar 0,523. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh literasi terhadap kencenderugan masyarakat adalah positif. Serta berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap kecenderugan masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Uji Hipotesis**

1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Tabel 5.7
Hasil Uji t Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.643 | 1.639 | | 4.054 | .000 |
| | literasi | .523 | .062 | .652 | 8.480 | .000 |

*Sumber : data diolah SPSS.16*

Dari data yang ada dalam tabek 5.7 diatas dapat kita lihat $t_{hitung}$ yang diperoleh sebesar 8,480 dan nilai $t_{tabel}$ dari persamaan sebgai berikut:

$$T_{tabel} = \{ (\alpha : 2) ; n - k - 1 \}$$

Dimana $\alpha = 0,05$

$n = 99$

$k = 1$

sehingga $T_{tabel} = \frac{0,05}{2} ; 99 - 1 - 1$

$= 0.025 ; 97$ (cari dalam T tabel yang ada )

$T_{tabel} = 1,985$



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya adalah 1,985 < 8,480 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Dari penjabaran ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa $H_O$ ditolak dan $H_a$ diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Sehingga menyimpulkan bahwa Literasi Zakat memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap Kecenderugan Masyarakat dalam membayar zakat.

2) Hasil Uji Koefisien Determinsi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yakni literasi zakat (X) terhadap variabel terikat yakni kecenderugan masyarakat pucuk dalam membayar zakat (Y).

Tabel 5.8
Hasil Uji koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .652[a] | .426 | .420 | 2.662 |

*Sumber: data diolah SPSS.16*

Hasi dari tabel 5.8 dapat kita lihat bahwa anatar variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai hubungan sebesar 0,652. Adapun nilai koefisen determinasi yang diperoleh sebesar 0,426 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi zakat (X) terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat (Y) sebesar 42%.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kecenderugan Masyarakat Dalam Membayar Zakat

Dari hasil perhitugan data penelitian menujukan bahwa pengaruh literasi terhadap kecenderugan masyarakat dalam membyar zakat berpengarus signifikan positif. Hal ini telah terlihat dalam uji regresi dan juga uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adapun hasil dari uji hipotesis telah dipaparkan diatas. Adapun hasil uji diatas menunjukan bahwa dalam uji regresi linear, nilai konsistensi sebesar 6,643 dengan koefisien X sebesar 0,523, dimana setiap penambahan 1% variabel X ( literasi zakat ) maka variabel Y (Kecenderungan masyarakat) akan bertambah sebesar 0,523. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh literasi terhadap kencenderugan masyarakat adalah positif. Serta berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 5.7 diatas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap kecenderugan masyarakat. Begitu juga pada uji hipotesis yang mengunakan pendekatan uji t parsial, menjukan nilai t tabel < t hitung dengan konstanta 1,985 < 8, 480 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Dari penjabaran ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena t hitung > t tabel. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi litersai zakat yang dimiliki oleh muzaki maka semakin baik pula kecenderugannya dalam menyalurkan zakatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Literasi Zakat memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap Kecenderugan Masyarakat dalam membayar zakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitihan terdahulu yang dilakuakan Dwi Istikhomah, dan Asrori, pada tahun 2019, yang berjudul "Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening" menunjukkan bahwa, literasi muzaki berpengaruh secara positif terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat. Berdasarkan uji regresi dan uji hipotesis yang dilakukan oleh Dwi Istikhomah, dan Asrori, menunjukan nilai signifikansi untuk variabel literasi muzaki sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa jika tingkat literasi muzaki semakin baik, maka kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi muzaki semakin buruk, maka kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat juga semakin buruk.

Literasi merupakan sebagai sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti dari dari sebuah kata. Literasai dalam islam bukanlah suatu yang baru, sebab pada awal datangnya islam, Allah SWT mengutus Malaikat Jibril a.s untuk membawakan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW berura surat Al-Alaq ayat 1-5, Yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَق (١) خَلَقَ الإنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ(٣)
الَّذِي عَلَّمَ بالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الإنسَان مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*"(1). Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan tuhanmulah maha pemurah (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui"*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam merupakan agama yang mendorong untuk memupuk budaya literasi dalam hal membaca dan menulis di kalangan umatnya.[48]

UNESCO (2006) mengklasifikasikan literasi membagi literasi ke dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Dalam aspek pertama, UNESCO menekankan tentang kemampuan umum yang harus dimiliki seseorang yaitu kemampuan menulis, membaca dan berbicara dan ini menjadi kemampuan dasar dalam literasi. Pada aspek kedua juga UNESCO menjadikan kemampuan dalam menghitung dan mengoprasikan angka-angka sebagai salah satu indikator tingkat literasi seseorang. Kemudian, kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan oleh seseorang menjadi bagian yang tidak luput dalam mengukur tingkat literasi seseorang. Sehingga untuk mengetahui tingkat literasi bisa melihat kepada tiga aspek tersebut.Lebih lanjut, Antara et al (2016) menjelaskan konsep dasar literasi serta dampaknya, ia mengemukakan bahwa literasi adalah sebuah kemampuan, pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal yang akan mengubah perilaku dan keputusan seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini juga semakin dikuatkan oleh temuan Pulungan (2017) bahwa tingkat literasi memiliki hubungan linier dengan perubahan perilaku masyarakat dan juga kehidupan sosial-ekonomi mereka. Sehingga, pada tahap awal dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat literasi

[48] BAZNAS, *"Indeks Literasi Zakat: teori dan konsep",*( Jakarta: 2019, Pusat kajian setrategi badan amil zakat nasional), 9



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan memberikan dampak terhadap tinggi dan rendahnya kehidupan sosial ekonomi orang tersebut. Secara definitif, konsep literasi yang dijabarkan oleh beberapa sumber di atas secara umum memiliki arti yang sama dimana literasi adalah kemampuan menulis, membaca, berbicara dan menghitung. Disamping itu, konsep literasi juga tidak hanya terbatas dalam keempat hal tersebut, tetapi literasi juga akan berdampak ke perilaku seseorang dimasa yang akan dating sebagaimana yang dijelaskan oleh Antara et al (2016) dan juga Pulungan (2017). Terkait dengan literasi zakat, saat ini belum ditemukan definisi absolut dalam buku tekstual maupun kajian-kajian penelitian tentang literasi zakat, sehingga definisi literasi zakat secara langsung belum ditemukan. Namun jika dipadankan dengan definisi literasi secara umum, maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi.[49]

Adapun indikator literasi zakat mencakup 4 hal diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Arti zakat
b. Fungsi zakat bagi mustahiq dan muzzaki
c. Ketentuan zakat menurut peraturan agama dan perundang-undangan
d. Memahami segala hal tentang zakat, baik itu perhitungan, penyaluran, dan pendistribusian zakat.

[49] ibid.,10



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dari keempat indikator tersebut yang memberi penilian lebih adah berada dipoint 4 yang berbunyi “memahami segala hal tentang zakat, baik perhitugan, penyaluran, dan pendistribusian zakat.” Maksudnya adalah jika seorang muzaki memahami segala hal tentang zakat maka ia akan mengerti seberapa penting zakat itu harus dibayarkan. karena manfaat zakat bukan hanya dirasakan oleh muzaki saja, namun mustahiq juga ikut merasakanya. Jika literasi zakat yang dimiliki berada di tigkat atas maka akan turut serta mengubah kebiasaan seseorang dalam menyalurkan zakatnya semakin kearah yang lebih baik. begitu juga sebaliknya jika litersai yang dimilik masyarakat rendah maka kecenderugan dan kebiasaan masyarakat dalam berzakat pun kearah yang lebibh rendah.

Dari hasil kualifikasi skor angket yang disebarkan, variabel literasi zakat berada di tingkat rendah, yakni dengan skor 2,6. Begitu juga dengan variabel kecenderugan masyarakat yang menunjukan hasil yang tidak jauh berbeda dengan variabel X, yaitu sebesar 2,8.

Dapat kita lihat bahwa kenyatanya literasi zakat yang dimiliki masyarakat pucuk berada ditigkat rendah. Artinya ada yang tahu tentang zakat namun hanya sekedar tahu saja, tidak begitu mendalai. Dilihat darikenyatanya realisasi zakat tidak sesuai dengan potensi zakat yang ada. hal ini dikarenakan adanya tren atau kebiasaan msyarakat yang cenderung membayarkan zakatnya lansung kepada mustahiq, sehingga banyak dana zakat yang tidak tercaver oleh pemerintahan. Adapun yang tercatat menyalurkan zakatnya lewat pemerintah kecamatan pucuk hanya sekitar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7171 orang saja sedagkan jumlah keseluruhan masyarakatnya mencapai 47715 orang.

Keterbatasan dari penelitihan ini adalah hanya membahas literasi saja sebagai vaktor yang memepengaruhi kecenderugan masyarakat dalam berzakat. Sedagkan diluar sana masih banyak lagi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecenderugan masyarakat dalam berzakat. keterbatasan lainya peneliti hanya melakukan penelitihan selama 4 bulan 5 hari saja, sedagkan tren atau kecenderugan yang dialamim oleh masyarakat bisa saja berubah dalam jangka waktu yang tidak bisa diduga-duga.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh literasi terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat (Studi pada masyarakat di kecamatan pucuk, kabupaten lamogan), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian hasil uji t dan juga regresi linier sederhana menunjukan bahwa variabel literasi berpengaruh posistif signifikan terhadap kecenderugan masyarakat. Hal ini dibuktikan denagn hasil uji t yang mana memiliki nilai signifikan sebesar 0.000. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka literasi zakat mempunyai pengaruh terhadap kecenderugan msyarakat dalam membayar zakat. Dan untuk hasil uji regresi linier sederhana memiliki nilai konsistensi sebesar 6,643 dengan koefisien X sebesar 0,523 dimana setiap penambahan 1% variabel X ( literasi zakat ) maka variabel Y (Kecenderungan masyarakat) akan bertambah sebesar 0,523. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh literasi terhadap kencenderugan masyarakat adalah positif. Serta berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap kecenderugan masyarakat. Begitujuga dari hasil uji koefisien diterminan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan diperoleh nilai hubungan sebesar 0,652. Adapun nilai koefisen determinasi yang diperoleh sebesar 0,426 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi zakat (X) terhadap kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat (Y) sebesar 42%.

## B. Saran

1. Agar kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat kearah yang lebih positif masyarakat harus lebih menambah lagi literasi zakat yang dimiliki.
2. Penulis menyarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitain yang sama bisa menambah faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kecenderugan masyarakat dalam membayar zakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# Daftar Pustaka


Agus Yulianto, "Zakat dan Gerakan Literasi-Filantropi" dalam https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/oyxpgy396 diakses pada tanggal 03 November 2020

Anniafi'atul, Selli, dkk, "tingkat literasi zakat kontemporer pada pesantren salaf", *The Journal for Aswaja Studies (J-ASNA)*, Volume 1, No 1.

BAZNAS, *"Indeks Literasi Zakat: teori dan konsep",* Pusat kajian setrategi badan amil zakat nasional, Jakarta: 2019,

Canggih, Clarashinta, dkk, "Potensi dan Realisasi Dana zakat Indonesia", *Journal of Islamic Economics*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017.

Diib Al-Bugha, Musthafa "*Fikih Islam Lengkap",* D.A Pakihsati, cetakan V. Media Nazir, Surakarta: 2016, 182.

Ghozali, Imam, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM PSPSS 21 Update PLS Regresi,"* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013

Marzuki, Agustina, dkk, *"Praktikum Statistik",* Ahli Media Press, Jakarta, 2020

Muslich Anshori dan Sri Ismawati, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif",* Fakultas Ekonomi Airlangga, Surabaya: 2009

Muthohar, Ahmad Mufidlol, *"potret pelaksanaan zakat di Indonesia",* LP2M Press IAIN Salatiga, Salatiga , 2016.

Nurhayati, Sri, dkk, "*Akuntansi dan Manajemen Zakat"* Jakarta : Salemba Empat, 2019.

Priyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif",* Zifatama Publishing, Sidoarjo, 2016

Rainse, Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*", Alfabeta, Bandung, 2012.

Sasongko, Agung, "Memperkuat Literasi Zakat" dalam https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ppmxl0313 daikses pada tanggal 03 November 2020.

Sarmanu, *"Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, Airlangga University Press, Surabaya: 2017.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siregar, Syofian, "*Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS",* Prenademedia Group, Jakarta, 2013.

*Sugiyono*., "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Alfabeta, Bandung: 2016

Sugiono, "*Statistika untuk Penelitian"*, Alfabeta, Bandung, 2013.

Sutrisno, dkk, *"fiqih zakat",* Kementrian agama jawa timur, Surabaya: 2011

Tim Penyusun, *"Modul PraktikumMetode Riset Untuk & Manajemen"* SAP, Jakarta, 2019.

Utami, Dhian Tiyas, *"Metodologi Penelitian: penelitian kontemporer bidang ekonomi dan bisnis",* CV. Pena persada redaksi, Banyumas , 2018.

Vikaliana, Resista, dan Irwansyah, *"Pengolahan Data dengan SPSS",* CV.AA. Rizky, Banten, 2019.

Wihdiasmara Lia Farhati, "*Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat",* Skripsi--Universitas Islam Walisongo, Semarang, 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id